

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam membuat sebuah karya dokumenter, penulis harus melewati berbagai tahap hingga akhirnya karya penulis dapat dipublikasikan. Menurut Ayawaila (2017) ada tiga tahapan untuk melakukan produksi dokumenter, yaitu praproduksi, produksi dan, pasca produksi.

3.1.1 Praproduksi

Praproduksi adalah tahap awal dalam proses produksi film atau proyek audiovisual. Ini melibatkan perencanaan dan persiapan menyeluruh sebelum proses pengambilan gambar atau perekaman dimulai. Dalam tahap ini, berbagai aspek termasuk penyusunan naskah, penjadwalan, pemilihan pemeran, penataan lokasi, dan perizinan dipersiapkan dengan cermat untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan produksi. Praproduksi mencakup semua aktivitas yang diperlukan untuk memastikan bahwa visi artistik dan naratif proyek dapat direalisasikan secara efektif dan efisien (Ellis, 2018).

3.1.1.1 Menyusun Sinopsis

Persiapan penulis membuat tugas akhir ini sudah mendapatkan ide dan sudah memikirkan topik utama, lalu penulis juga sudah memikirkan berbagai macam visual dan *script voice over* untuk membuat beberapa pengambilan video yang dilakukan penulis dan tim produksi menjadi lebih menarik dan hidup.

Lewat riset penulis dan pembuatan ide penulis, penulis akan membuat sebuah karya dokumenter yang membahas tentang bagaimana stigma masyarakat tentang anak punk, lalu lewat stigma yang terbangun lewat masyarakat tersebut, penulis akan mengedukasi khalayak ramai tentang apa yang dimaksud dengan punk.

3.1.1.2 Berburu Lokasi

Penulis perlu berburu lokasi dalam memasuki fase praproduksi karena hal itu merupakan tahapan yang krusial di proses pembuatan film dokumenter. Lokasi yang dipilih memengaruhi hasil visual dan naratif dari film yang dibuat agar mempunyai karakteristik untuk mendukung tujuan narasi. Proses berburu lokasi mencakup pemilihan tempat yang sesuai dengan tema, cerita, dan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, menetapkan tempat dan memastikan bahwa lokasi tersebut memenuhi kebutuhan penulis secara teknis.

Penulis berencana mewawancarai narasumber dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga terdapat sejumlah lokasi yang penulis telah tetapkan, diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan 9 Depok (SMKN 9 Depok), Jakarta Barat, Studio Sound Head Bintaro, dan sekitaran jalan di Lebak Bulus Jakarta Selatan.

3.1.1.3 Pemilihan Narasumber

Dikarenakan penulis memiliki tema besar tentang punk sudah jelas penulis akan mewawancarai beberapa narasumber anak punk jalanan, selain anak punk penulis akan mewawancarai masyarakat dikarenakan penulis juga ingin melihat bagaimana stigma masyarakat tentang anak punk yang ada di jalanan. Lalu untuk mematahkan stigma yang dipikirkan oleh masyarakat penulis akan mewawancarai Ali Akbar Fikri, dan Fadhila Jayamahendra sebagai narasumber yang memiliki kehidupan Straight Edge yaitu anak punk yang tidak narkoba dan minum-minuman keras. Selain itu juga penulis sudah menghubungi beberapa komunitas punk yaitu “Punk Not Crime” untuk dimintai keterangan tentang masuknya punk ke Indonesia, lalu penulis juga akan menambahkan narasumber sosiolog untuk menjelaskan bagaimana fenomena punk yang terjadi di Indonesia.

1. Punk Jalanan

Anak punk jalanan merupakan cerminan dari dinamika sosial yang kompleks. Mereka tidak hanya menunjukkan sisi pemberontakan, tetapi juga perjuangan untuk diakui dan diterima sebagai bagian dari masyarakat.

Fenomena ini mengundang penulis untuk memahami lebih dalam tentang perjuangan, identitas, dan resistensi budaya yang mereka bawa.

2. Masyarakat Umum

Penulis memilih masyarakat umum dalam penelitian ini untuk menggali pandangan masyarakat terhadap fenomena anak punk yang mereka ketahui dan mereka alami.

Narasumber dipilih berdasarkan kriteria yang mewakili beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya sehingga dapat memberikan perspektif yang komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan anak punk.

3. Ali Akbar Fikri

Ali Akbar Fikri, seorang guru dengan latar belakang punk straight edge. ia mampu memberikan analisis yang mendalam dan terstruktur terkait ideologi ini dan memahami pengaruhnya terhadap generasi muda. Perspektifnya yang berbasis pengalaman langsung di dunia pendidikan diharapkan dapat memperkaya narasi dokumenter dengan sudut pandang yang edukatif dan obyektif.

4. Peter Serang

Peter Serang adalah individu yang telah menjalani gaya hidup vegan selama lebih dari 20 tahun, sekaligus menjadi seorang Punk Straight Edge. Sebagai vegan, ia

secara konsisten menolak konsumsi produk hewani, tidak hanya sebagai pilihan diet, tetapi juga sebagai bentuk pernyataan ideologis yang selaras dengan nilai-nilai Straight Edge. Gaya hidup ini mencerminkan komitmennya terhadap prinsip anti konsumerisme, keadilan lingkungan, dan penghormatan terhadap makhluk hidup.

Peter menggabungkan nilai-nilai resistensi terhadap budaya arus utama dengan komitmen terhadap kehidupan yang bebas dari zat adiktif, seperti alkohol dan narkoba. Bagi Peter, veganisme adalah bagian integral dari etos Straight Edge, yang menekankan kontrol diri, kesadaran sosial, dan keberlanjutan. Perjalanannya sebagai vegan dan aktivis Punk Straight Edge memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk menjalani hidup dengan integritas yang tinggi terhadap nilai-nilai tersebut.

5. Fathun Karib

Fathun Karib seorang dosen Sosiologi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta penulis pilih sebagai salah satu narasumber kunci. Sebagai seorang akademisi yang memiliki spesialisasi dalam kajian sosiologi budaya dan masyarakat, Fathun Karib dianggap mampu memberikan pandangan yang mendalam dan analitis terkait fenomena komunitas punk, khususnya dari perspektif sosial dan budaya.

Fathun Karib memiliki rekam jejak akademik yang kuat, dengan berbagai penelitian dan publikasi yang membahas tentang identitas, subkultur, dan dinamika sosial di masyarakat urban.

3.1.1.4 Merencanakan Keperluan Peralatan

Pada tahap ini, penulis mendata beberapa keperluan peralatan untuk mengetahui apa saja barang yang sudah dimiliki dan belum, untuk mempersiapkan tim saat akan terjun langsung kelapangan. Perencanaan atau catatan ini dilakukan untuk mengetahui apa yang dimiliki dan belum dimiliki oleh penulis.

Peralatan yang sudah dimiliki :

1. Kamera Sony A6000
2. Kamera Canon 1200D
3. Kamera ponsel (sebagai cadangan bila kamera mengalami kendala)
4. *Memory Card*
5. Baterai Kamera
6. Tripod Kamera
7. Laptop untuk membuat dan menyimpan beberapa *footage* yang sudah direkam, membuat naskah
8. Komputer untuk melakukan editing.
9. *Led Lighting*

Peralatan yang belum dimiliki :

1. Clip on untuk merekam suara atau wawancara dengan narasumber
2. Harddisk untuk penyimpanan (Backup)

3.1.1.5 Membentuk Tim Produksi

Pembuatan sebuah karya diawali dengan beberapa tim anggota yang tepat agar bisa menghasilkan sebuah karya yang baik. Penulis harus memilih orang yang memiliki visi yang sama tentang produk dokumenter yang akan penulis buat. erikut susunan tim produksi dari "Punk dan Straight Edge".

1. Produser Muhammad Halim Zunurain sebagai penulis yang membuat proposal skripsi karya ini

2. Juru Kamera

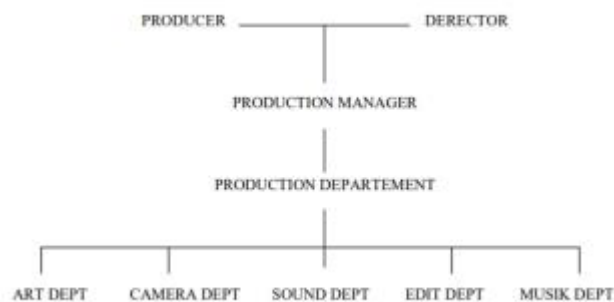
Michael Juan, Muhammad Halim Zunurain, 2 orang akan menjadi *videographer* untuk mempermudah produksi dokumenter ini.

3. Audio Person, narrator, akan dilakukan oleh Galih Orlanda

4. Video Editor dan pemberi teks pada video Michael Juan

5. Director Of Photography Michael Juan akan bertanggung jawab untuk mengarahkan beberapa shoot yang akan diambil oleh juru kamera agar shoot yang diambil memiliki sebuah estetika dan konteks.

Richard (1995) menjelaskan bahwa terdapat struktur dalam pengorganisasian pelaksanaan produksi adalah sebagai berikut:



Gambar: 3.1 Struktur Organisasi Pelaksanaan Produksi

3.1.1.6 Menyusun *Storyline*

Penulis membuat *storyline* untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana sebuah dokumenter akan dikemas dari awal hingga akhir. berikut adalah *storyline* yang telah penulis buat untuk produksi dokumenter "Punk dan Straight Edge".

Tabel 3.1 Storyline

Konten	Detail	Lokasi
--------	--------	--------

Voxpop Punk Oleh Beberapa Masyarakat 1. Bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pandangan masyarakat tentang punk 2. Menunjukkan apakah benar selama ini masyarakat memandang punk adalah kriminal	- footage wawancara bersama narasumber - footage punk jalanan sedang berkumpul - footage konser punk - footage kegiatan punk	-Trotoar Pejalan kaki, dan tempat umum. Karang Tengah, Jakarta Selatan
Fakta tentang bagaimana masuknya punk ke Indonesia 1. Mewawancarai komunitas punk (Punk Not Crime) 2. Menunjukkan beberapa tokoh punk di Indonesia	- Footage wawancara bersama Punk not Crime) - Arsip-arsip foto tentang masuknya punk ke Indonesia	-Jakarta

3. Bagaimana awalnya tujuan punk Di Indonesia		
Menanyakan kepada masyarakat tentang punk yang sering terlihat mabuk dijalanan dan merokok. 1. Voxpop bersama masyarakat 2. Wawancara punk jalanan	- Footage aktivitas punk - Footage punk yang melakukan aktivitas meminum alkohol dan merokok	-Tangerang -Jakarta
Mewawancarai sosiolog tentang fenomena punk yang ada di Indonesia.	- Melihatkan kegiatan punk jalanan yang sedang mengamen - Footage anak punk jalanan yang terlihat sedang naik beraktivitas - Konser Punk	

Melihatkan kenapa punk dan alkohol selalu berkaitan.	- wawancara dengan anak punk yang minum alkohol - memperlihatkan infografis tentang punk dan alkohol	
Bagaimana Straight Edge hadir di Indonesia sebagai antitesis terhadap alkohol dan rokok dalam ideologi punk	- Footage wawancara dengan penganut ideologi straight edge - Close up video tato X sebagai tanda mereka adalah penganut Straight Edge - Footage punk melakukan konser	

Sumber : Olahan penulis

.3.1.1.7 Merancang Linimasa

Pembuatan timeline produksi merupakan aspek kunci dalam pengembangan karya dokumenter, memastikan jadwal produksi berjalan secara terstruktur dan profesional (Ayawaila, 2017, p. 75). Timeline juga menjadi penting ketika produser dokumenter berkolaborasi dengan media atau sponsor profesional, karena mereka perlu memahami dan

mengevaluasi potensi karya dokumenter tersebut (Ayawaila, 2017, p. 75). Meskipun demikian, penentuan jadwal seringkali tidak sesuai dengan kondisi lapangan (Ayawaila, 2017, p. 75). Kejadian tak terduga bisa muncul dan mengubah rencana produksi, sehingga penulis tetap membuat timeline sebagai panduan waktu untuk semua tahapan. Meskipun ada kemungkinan perubahan timeline, penulis akan merujuk pada timeline yang sudah disusun. Berikut adalah timeline yang telah penulis buat.

Tabel 3. 2 Timeline Inisiasi Project

Uraian Kegiatan	Desember 2023				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Proses menghubungi narasumber			18																									
Konsultasi dengan dosen pembimbing.			TBA																									
Konsultasi dengan jurnalis yang pernah membuat dokumenter			TBA																									
Meeting <i>offline</i> tim.		13																										
Meeting <i>online</i> tim.			26																									
Penyelesaian <i>storyline</i> kasar.			22																									
<i>Pitching</i> ide ke			T																									

Penulis akan mewawancarai narasumber secara langsung di lokasi. Wawancara akan melibatkan beberapa narasumber yang penulis targetkan pada saat tahap praproduksi. Penulis juga menentukan empat narasumber untuk diwawancarai. Penulis memilih beberapa narasumber, penulis telah menentukan kriterianya, yaitu dapat berkomunikasi dengan baik, dapat dipercaya, dan menganut kehidupan Straight Edge untuk narasumber utama.

Tabel 3. 6 Narasumber dan Pertanyaan

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Anak punk jalanan	1. Sejauh ini kenapa memilih jadi anak punk 2. Tau nggak ideologi Punk itu apa? 3. Gimana kondisi keluarga kalian? 4. Bagaimana pada akhirnya punya ketertarikan terhadap punk? 5. Punk menurut kalian apakah harus anarkis?
2	Masyarakat	1. Bagaimana pandangan kalian dengan punk 2. Punk itu sebenarnya positif atau negatif 3. Takut nggak sih kalian dengan punk
3	Ali Akbar Fikri (Straight Edge)	1. Kenapa punya ketertarikan terhadap punk? 2. punk menurut anda? 3. bagaimana diri anda mengenal straight edge? 4. kenapa hidup sebagai straight edge? 5. berapa tahun hidup sebagai straight edge? 6. inspirasi dalam kehidupan straight edge?

4	Peter Serang (Straight Edge vegan)	1. Kenapa punya ketertarikan terhadap punk? 2. punk menurut anda? 3. bagaimana diri anda mengenal straight edge? 4. kenapa hidup sebagai straight edge 5. berapa tahun hidup sebagai straight edge? 6. Inspirasi dalam kehidupan straight edge?
5	Komunitas Punk (Punk Not Crime)	1. Cerita tentang masuknya punk ke Indonesia seperti apa awalnya? 2. Bagaimana punk di Indonesia bisa dianggap kriminal oleh khalayak? 3. Punk itu sebenarnya tentang apa? 4. Apa bedanya punk di Indonesia dan Luar Negrii?
6	Fathun Karib (Dosen Sosiologi UIN Syarif Hidayatullah)	1. Bagaimana fenomena punk hadir di Indonesia 2. Kenapa masyarakat bisa memandang Punk sebagai hal yang negatif 3. Apa sebenarnya punk itu/

Sumber : Olahan penulis

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah praproduksi dan produksi, penulis mencapai tahap terakhir yaitu pasca produksi dalam tahap ini penulis melakukan penyuntingan video. Setelah penyuntingan video selesai akhirnya video siap untuk dipublikasikan ke masyarakat luas.

3.1.3.1 Penyuntingan Video

Dalam penyuntingan video ini penulis melakukan seleksi terhadap beberapa pengambilan gambar yang dirasa penting. setelah melakukan pemilihan shot penulis lalu melakukan editing.

Pada saat penyuntingan ini editor video harus mengedit video sama seperti naskah yang sudah dikerjakan oleh penulis, lalu editor juga harus menyinkronkan *voice over* dari narator serta suara

dari narasumber juga. hasil jika sudah selesai melakukan editing, editor lalu memberikan hasil editan ke penulis untuk dicek dan direvisi oleh penulis untuk memastikan bahwa video sudah sesuai harapan penulis. Dalam proses ini juga penulis perlu menambahkan beberapa elemen baru kedalam dokumenter yang akan diproduksi agar memiliki sisi visual yang menarik dan informatif. Elemen yang akan penulis tambahkan adalah infografis dan beberapa *vector* yang membuat video tidak membosankan. Serta penulis juga akan menambahkan musik agar dokumenter ini terasa lebih hidup.

3.1.3.3 Publikasi

Setelah penyuntingan video sesuai dan sesuai harapan dengan visi penulis. Penulis akhirnya mempublikasikan hasil video penulisi ke laman Youtube Pophariini sesuai dengan target luaran penulis nanti. Selain itu penulis juga membuat karya dokumenter dengan durasi 1 jam yang akan membahas tentang Inside Punk And Straight Edge.

3.2 Anggaran

Dalam sebuah karya dokumenter penulis membuat rancangan biaya yang digunakan oleh penulis. anggaran ini bertujuan agar penulis bisa memperkirakan pengeluaran selama proses pembuatan karya.

Tabel 3. 2 Anggaran

No	Barang	Unit	Satuan	Harga	Total biaya
1	Laptop MSI	1	Buah	14.000.000	14.000.000
2	Camera	3	Buah	10.000.000	30.000.000
3	Clip on	3	Buah	500.000	1.500.000

4	Tripod	2	Buah	300.000	600.000
5	Baterai Kamera	5	Buah	150.000	750.000
6	Tas Kamera	2	Buah	150.000	300.000
7	Bensin	30	Liter	14.000	420.000
8	Lighting	2	Buah	60.000	120.000
9	HandPhone	1	Buah	14.000.000	14.000.000
10	Lensa Kamera	4	Buah	4.500.00	18.000.000
11	Konsumsi	16	Buah	20.000	320.000
12	Etoll	1	Buah	500.000	500.000
Total Biaya Produksi					80.510.000

Sumber: Olahan penulis

Daftar Anggaran Tersebut merupakan perkiraan maksimum yang penulis butuhkan. Beberapa daftar didalam anggaran tersebut juga adalah beberapa barang-barang juga yang sudah dimiliki oleh penulis.

3.3 Target Luaran/Publikasi

Dikarenakan punk berhubungan dengan musik penulis merasa media musik sangatlah cocok dengan untuk mempublikasikan karya yang penulis sudah buat. Penulis menghubungi Pop Hari ini yang merupakan media musik di Indonesia yang membahas musik serta kultur musik, yang membuat penulis merasa cocok bahwa Pop Hari Ini bisa menjadi wadah publikasi yang pas untuk karya dokumenter penulis.